



Peningkatan Kapasitas Pemuda di Dusun Kampung Toba, Sumatera Utara: Sebuah Pendekatan Motivasi dan Strategi Mencapai Cita-Cita

Riris Rotua Sitorus

Universitas Esa Unggul

E-mail : riris.sito@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pemuda di Dusun Kampung Toba melalui pendekatan motivasi dan strategi mencapai cita-cita. Kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan ada dua, yaitu metode ceramah dan metode diskusi serta tanya jawab. Pemateri dalam kegiatan ini adalah dosen Universitas Esa Unggul sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasilnya, pelatihan diisi dengan dua materi utama, pertama memberikan motivasi kepada peserta dan kedua memberikan edukasi tentang strategi pencapaian cita-cita. Terjadi peningkatan pada score pretest dan posttest, baik terkait dengan motivasi dan strategi. Artinya terjadi peningkatan motivasi diri dan peningkatan pemahaman dari para peserta tentang strategi, setelah mereka mengikuti pelatihan. Harapan setelah para pemuda mengikuti pelatihan ini, mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan aktif meningkatkan kapasitas mereka. Kemudian para pemuda diharapkan juga memiliki pola pikir yang strategis, punya perencanaan yang strategis dan melakukan tindakan-tindakan yang strategis sehingga efektif untuk mencapai cita-cita mereka untuk hidup yang lebih baik.

Kata Kunci: Motivasi, Strategi, Cita-Cita, Kampung Toba

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase the capacity of youth in Kampung Toba Village through a motivational approach and strategy to achieve goals. The activity consists of three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. There are two methods used, namely the lecture method and the method of discussion and question and answer. The speaker in this activity is a lecturer at Esa Unggul University as a form of community service. As a result, the training was filled with two main materials, firstly providing motivation to participants and secondly providing education about strategies for achieving goals. There was an increase in the pretest and posttest scores, both related to motivation and strategy. This means that there is an increase in self-motivation and an increase in participants' understanding of the strategy, after they have attended the training. It is hoped that after the youths participate in this training, they will have high motivation to learn and actively improve their capacity. Then the youths are also expected to have a strategic mindset, have strategic planning and take strategic actions so that they are effective in achieving their goals for a better life.

Keywords: Motivation, Strategy, Ideals, Kampung Toba

PENDAHULUAN

Pemuda adalah pewaris masa depan bangsa dan ditangan pemudalah masa depan sebuah bangsa. Peran remaja dan pemuda sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang lebih baik (Wimatsari et al., 2019). Untuk membentuk generasi muda yang

handal dan gigih, bisa dimulai dari peningkatan motivasi diri (Pinem et al., 2020). Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang untuk berusaha memperbaiki diri. Arah terkait dengan tujuan pasti dari motivasi tersebut adalah arah yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi saat ini. Ketekunan terkait dengan kemauan yang kuat menghadapi permasalahan dan tantangan dan terus berupaya meningkatkan potensi diri. Selanjutnya, strategi dalam mencapai cita-cita juga sangat penting untuk melengkapi motivasi diri yang sudah ada. Setiap upaya yang dilakukan membutuhkan strategi agar bisa mencapai tujuan dengan baik. Strategi dibutuhkan untuk merubah sesuatu sulit untuk dicapai menjadi lebih mudah, lebih sistematis cara pencapaiannya (MacKay et al., 2021). Ada banyak strategi yang dilakukan untuk mencapai cita-cita. Contohnya tidak menunda pekerjaan, tidak mengeluh, tidak malas, berteman dengan orang sukses, menulis cita-cita di selembar kertas, teguh pendirian, berpikir positif dan percaya diri. Untuk mencapai cita-cita sangat perlu melihat dan mengevaluasi yang terjadi di masa lalu, mengetahui gambaran kita sekarang dan menetapkan target kita dimasa yang akan datang (Black, 2001).

Kondisi motivasi para remaja dan pemuda di Dusun Kampung Toba masih sangat rendah. Paradigma yang ada dalam pandangan mereka umumnya adalah melanjutkan profesi orang tua sebagai seorang petani. Tidak banyak yang memiliki motivasi untuk kondisi hidup yang lebih baik diluar profesi sebagai petani. Atau dengan kata lain mayoritas menjalani kehidupan mengalir saja, tanpa ambisi dan kemauan yang kuat untuk lebih sukses. Demikian juga dengan pemahaman mereka tentang pentingnya sebuah strategi dalam bertindak. Pemahaman mereka masih sangat kurang. Tidak banyak bicara tentang strategi dan bahkan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi juga tidak banyak. Hanya sebagian kecil dan generasi muda dusun tersebut yang melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Mereka yang kuliah akan memiliki pola pikir yang lebih baik, lebih strategis dan terarah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat khususnya remaja dan pemuda di Dusun Kampung Toba. Edukasi diharapkan akan meningkatkan motivasi diri para remaja dan pemuda. Peningkatan motivasi diharapkan akan berdampak pada upaya mereka yang tekun untuk belajar mempersiapkan masa depan. Edukasi juga bertujuan mengajarkan para remaja dan pemuda berpikir strategis. Kemampuan berpikir strategis akan menuntun mereka untuk berencana dan bertindak strategis. Para remaja dan pemuda dipandu untuk memiliki perencanaan yang jelas, baik untuk jangka pendek di lima tahun mendatang, maupun jangka menengah sekitar lima hingga sepuluh tahun mendatang, serta rencana jangka panjang setelah sepuluh tahun. Luaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan perubahan yang signifikan bagi para peserta. Peserta menjadi seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk sukses dan memiliki hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. Peserta juga menjadi cakap melakukan analisis SWOT diri mereka, sehingga bisa menetapkan strategi yang tepat dalam bertindak, sehingga tujuan dan cita-cita hidup bisa dicapai dengan baik.

METODE PENGABDIAN

Pelatihan adalah sarana yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi (Sahoo & Mishra, 2019). Pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk bentuk pengabdian kepada masyarakat agar para peserta memiliki motivasi diri yang tinggi untuk sukses dan memiliki pola pikir yang strategis dalam merencanakan kegiatan dan tindakan dimasa yang akan datang. Harapannya dengan motivasi yang tinggi dan kemampuan berpikir dan bertindak strategis akan menghantarkan para remaja dan pemuda peserta pelatihan ini akan mencapai cita-citanya. Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, tahapan perencanaan. Pada tahapan ini dilakukan komunikasi secara intens dengan Kepala Dusun Kampung Toba dan Kepala Desa Sawit Reja sebagai tempat pelaksanaan kegiatan edukasi masyarakat ini. Komunikasi dilakukan secara online via zoom karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya mengurangi penyebaran virus covid 19. Komunikasi dengan kepala dusun bertujuan untuk mengetahui tentang permasalahan yang dihadapi para remaja dan pemuda dalam upaya mencapai cita-citanya. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi, permasalahan diurutkan berdasarkan urgensinya dan berdasarkan prioritas kebutuhannya. Setelah mengetahui prioritas kebutuhan para remaja dan pemuda, maka penyelenggara pelatihan sepakat untuk mengedukasi peserta dengan memberikan motivasi dan mengajarkan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai cita-cita. Selanjutnya, penyelenggara menyampaikan topik dan materi pelatihan kepada pihak kepala dusun. Dengan pihak kepala desa dimintakan ijin untuk menyelenggarakan acara edukasi tersebut. Topik dan materi pelatihan tersebut disepakati sebagai kebutuhan yang sangat penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kemudian disepakati waktu pelaksanaan pelatihan, tempat pelaksanaan dan kebutuhan peralatan selama pelatihan berlangsung. **Kedua**, tahapan pelaksanaan. Tahapan ini adalah tahapan pelaksanaan yang berlokasi di Balai Desa yang terletak di Dusun Kampung Toba. Pelaksanaan dilakukan secara offline dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari kepala dusun dan kepala desa, dilanjutkan dengan ceramah pemberian motivasi dan pengajaran strategi mencapai cita-cita. **Ketiga**, tahapan evaluasi dan monitoring. Tujuan evaluasi dan monitoring adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan. Instrument pertama yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest adalah test yang dilakukan diawal pembelajaran sedangkan posttest adalah test yang dilakukan diakhir pembelajaran. Kemajuan atau perkembangan belajar peserta pelatihan dapat diketahui dengan membandingkan keduanya (Little et al., 2020). Hasil score pretest dan posttest akan diuji perbedaannya untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan score para peserta setelah mengikuti pelatihan. Kemudian data hasil posttest akan diuji keterkaitannya dengan usia peserta dan background pendidikan peserta. Instrument kedua adalah meminta pendapat dari para peserta, apa keunggulan dan kelemahan pelatihan tersebut, apa kesulitan yang mereka hadapi dan saran mereka untuk pelatihan berikutnya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah dan diskusi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara teori tentang cara meningkatkan motivasi diri. Materi ceramah berikutnya adalah tentang strategi. Penjelasan tentang konsep strategi, bagaimana menyusun strategi jangka pendek, strategi jangka menengah dan strategi jangka

panjang. Serta bagaimana melaksanakan atau mengimplementasikan strategi yang sudah disusun. Diskusi adalah sesi terakhir berupa tanya jawab tentang materi secara keseluruhan. Bagi para peserta yang memiliki pertanyaan dipersilahkan untuk bertanya. Pemateri akan menjawab semua pertanyaan termasuk memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang disampaikan para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Acara dihadiri kepala dusun dan kepala desa yang sekaligus membuka acara tersebut. Peserta remaja dan pemuda terdiri dari 30 peserta. Peserta terdiri dari 8 pria dan 22 wanita. Diantara para peserta terdapat 3 peserta yang sedang kuliah, 17 peserta masih sekolah di tingkat SMA, dan 10 peserta lainnya sudah lulus SMA dan tidak melanjutkan kuliah. Selain para remaja dan pemuda, kegiatan juga diikuti beberapa orang tua duduk dibaris belakang. Para peserta dan orang tua sangat antusias dengan acara ini. Hal ini ditandai dengan kehadiran mereka yang hadir 30 menit sebelum acara dimulai. Bahkan para orang tua juga mengikuti acara ini mulai dari awal hingga akhir. Berikut ini adalah dokumentasi atau beberapa gambar tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Gambar 1 adalah acara pembukaan, meliputi acara sambutan dari kepala dusun dan kepala desa, serta pembukaan dari kepala desa. Sambutan dari kepala dusun menyampaikan rasa terimakasihnya atas terselenggaranya acara ini karena dinilai sangat bermanfaat untuk para remaja dan pemuda di dusun tersebut. Kegiatan ini juga diharapkan bisa dilaksanakan secara rutin sehingga kompetensi para remaja dan pemuda bisa ditingkatkan secara berkelanjutan. Sambutan kepada desa menyampaikan tentang peran pemuda yang harus ditingkatkan untuk kemajuan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Peran pemuda tersebut harus dimulai sejak dini dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya meningkatkan kompetensi diri agar berhasil dimasa yang akan datang. Para pemuda yang berhasil akan berdampak ke kampung halamannya masing-masing, demikian sambutan dari kepala desa.

Gambar 1. Acara Pembukaan dari Kepala Desa



Selanjutnya ada gambar 2 adalah foto bersama para peserta dan narasumber, serta para panitia yang mengikuti kegiatan ini. Foto diambil di akhir acara dan para peserta sangat bersemangat hingga akhir acara.

Gambar 2. Foto Bersama Narasumber dan Peserta



Selanjutnya gambar 3 adalah foto saat panitia dan narasumber memberikan ucapan terimakasih kepada para peserta, kepada kepala dusun dan kepala desa, serta ucapan terimakasih kepada para orang tua yang hadir atas dukungan penuh dari mereka sehingga acara program pengabdian kepada masyarakat ini bisa berjalan dengan baik.

Gambar 3. Ucapan Terimakasih Panitia dan Narasumber



Selanjutnya score tingkat motivasi diri para peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Score didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari 10 pertanyaan yang diberikan terkait motivasi diri para peserta. Keterangan score < 50 kurang, score 50-75 cukup, dan score > 75 baik.

Tabel 1. Score Pretest dan Posttest Terkait Motivasi Diri

No.	Tingkat Motivasi Diri	Pretest	Posttest
1	Tingkat Motivasi Diri Baik	3 (10%)	10 (33%)
2	Tingkat Motivasi Diri Cukup	7 (23%)	17 (57%)
3	Tingkat Motivasi Diri Kurang	20 (66%)	3 (10%)
Jumlah		30 (100%)	30 (100%)

Dari hasil tabel 1 dapat kita lihat terdapat peningkatan tingkat motivasi diri dari para peserta. Berdasarkan hasil pretest dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat motivasi mereka kurang. Hal ini disebabkan karena teman-teman mereka di dusun tersebut tidak ada yang bisa dijadikan sebagai panutan. Teman-teman sebaya atau teman satu angkatan memiliki pola pikir yang cenderung sama. Tidak ada upaya atau bahkan pembicaraan tentang dorongan diri untuk lebih baik dibandingkan dengan kondisi sekarang. Cenderung ikut arus dan jalani kehidupan seperti biasa. Dalam sesi tanya jawab diketahui bahwa banyak para peserta yang tidak percaya diri dan beranggapan kemampuan yang dimiliki sangat kurang. Merasa tidak mempunyai keunggulan yang bisa digunakan untuk hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Pemateri memberikan penjelasan tentang bagaimana menumbuhkan motivasi diri dan memberikan contoh-contoh tokoh yang berasal dari kalangan sederhana, kemudian sukses dimasa berikutnya karena memiliki motivasi diri yang sangat kuat. Pemateri juga mencontohkan diri sendiri yang berasal dari keluarga sederhana tetapi bisa kuliah hingga tingkat doktor dan saat ini bekerja sebagai seorang dosen. Motivasi diri harus diikuti dengan komitmen untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, baik manfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang. Pemateri juga bertanya kepada para peserta, apa sebenarnya keinginan terbesar mereka dimasa yang akan datang. Salah satunya jawaban mereka adalah memiliki tingkat perekenomian yang lebih baik dibandingkan saat ini. Namun, ketika ditanyakan apakah mereka yakin akan mencapai hal tersebut, tidak ada yang yakin. Pemateri menekankan pentingnya memelihara motivasi diri sehingga keinginan dimasa yang akan datang bisa tercapai. Hasil dari posttest motivasi diri para peserta telah mengalami peningkatan, meski tidak seluruhnya karena masih ada yang memiliki motivasi yang kurang.

Selanjutnya score tentang pemahaman strategi dari para peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Score didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari 10 pertanyaan yang diberikan terkait pemahaman para peserta tentang konsep dan implementasi strategi untuk mencapai cita-cita. Keterangan score < 50 kurang, score 50-75 cukup, dan score > 75 baik.

Tabel 2. Score Pretest dan Posttest Terkait Pemahaman Strategi

No.	Pemahaman Tentang Strategi	Pretest	Posttest
1	Pemahaman Strategi Sudah Baik	6 (20%)	15 (50%)
2	Pemahaman Strategi Masih Cukup	8 (27%)	15 (50%)
3	Pemahaman Strategi Masih Kurang	16 (53%)	-
Jumlah		30 (100%)	30 (100%)

Memperhatikan tabel diatas, mayoritas para peserta awalnya memiliki pemahaman yang kurang tentang strategi. Dalam sesi diskusi pemateri melihat bahwa anggapan para peserta adalah tindakan yang mereka lakukan selama ini sudah maksimal, tindakan yang umumnya juga dilakukan orang lain. Pemateri menjelaskan bahwa tindakan yang hanya mengikuti tindakan orang lain tidak cukup, apalagi tindakan yang dilakukan belum pernah terbukti membawa mereka pada titik keberhasilan. Lebih lanjut pemateri menjelaskan pentingnya strategi dalam hidup, baik hidup sebagai individu maupun untuk hidup bermasyarakat. Pola pikir strategis akan menghasilkan perencanaan hidup yang strategis. Perencanaan yang strategis akan menghasilkan tindakan-tindakan yang efektif dan efisien. Para peserta diajari untuk melihat SWOT pribadi masing-masing. Apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari diri masing-masing. Dari SWOT masing-masing diajarkan menciptakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing. Peluang yang ada diambil dan gunakan untuk kebaikan. Peserta juga diajari mengatasi kelemahan dan meminimalisasi ancaman yang muncul. Semua strategi itu disusun dan dibuat daftar prioritas untuk kemudian dilakukan dan dilaksanakan secara bertahap. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman tentang strategi. Diharapkan para peserta bisa mengimplementasikan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pelatihan ini berdampak besar terhadap motivasi dan pola pikir para peserta. Para peserta telah memahami dengan baik betapa pentingnya memiliki motivasi diri yang tinggi dan menjaganya untuk kemajuan diri sendiri. Motivasi akan menjadi pendorong untuk tetap melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk pengembangan diri dan untuk kemajuan diri. Pelatihan ini juga telah berdampak pada pemahaman peserta tentang pentingnya pola pikir yang strategis, karena pola pikir yang strategis akan menghasilkan perencanaan-perencanaan yang strategis. Perencanaan yang strategis akan menghasilkan tindakan-tindakan yang strategis dan efektif untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Kepala Dusun Kampung Toba, kepada Bapak Kepala Desa Sawit Rejo, kepada para orang tua di Dusun Kampung Toba, dan kepada semua peserta yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P. (2001). Dreams, strategies and systems: Portraits of assessment past, present and future. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*.
<https://doi.org/10.1080/09695940120033261>
- Little, T. D., Chang, R., Gorrall, B. K., Waggenspack, L., Fukuda, E., Allen, P. J., & Noam, G. G. (2020). The retrospective pretest–posttest design redux: On its validity as an alternative to traditional pretest–posttest measurement. *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/0165025419877973>
- MacKay, B., Chia, R., & Nair, A. K. (2021). Strategy-in-Practices: A process philosophical approach to understanding strategy emergence and organizational outcomes. *Human Relations*. <https://doi.org/10.1177/0018726720929397>
- Pinem, A. M., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*.
<https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no1.2020.35>
- Sahoo, M., & Mishra, S. (2019). Effects of trainee characteristics, training attitudes and training need analysis on motivation to transfer training. *Management Research Review*.
<https://doi.org/10.1108/MRR-02-2018-0089>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Wimatsari, A. D., Hariadi, S. S., & Martono, E. (2019). Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*.
<https://doi.org/10.18196/agr.5175>